

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE EJA
DENGAN VIDEO ANIMASI KELAS 1
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Gemar Membaca Kelas 1 SD
Swasta 016 LPM Rantau Panjang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ANIS YUSNITA
NIM. 1786206009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Anis Yusnita (2021) Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Eja dengan Video Animasi pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Tema Kegemaranku Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang)

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode eja dengan video animasi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 pada tema kegemaranku dengan menggunakan metode eja dengan video animasi. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yakni, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan 15-22 September 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas 1 berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus 1 tergolong kurang efektif dengan persentase ketuntasan siswa 61% dengan nilai rata-rata 77, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sangat baik yakni ketuntasan siswa 83% dengan rata-rata 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eja dengan video animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.

Kata Kunci : *Keterampilan, Membaca Permulaan, Metode Eja, Video Animasi*

ABSTRACT

Anis Yusnita (2021) Improving Beginning Reading Skills Using the Spelling Method Through Animated Videos for Elementary School Students (Class Action Research My Favorite Class 1 Private Elementary School 016 LPM Rantau Panjang)

This research was motivated by the low reading ability of the first graders of Private Elementary School 016 LPM Rantau Panjang. One solution to overcome this problem is to use the spelling method through animated videos. The purpose of the study was to improve the reading ability of grade 1 students on my favorite theme by using the spelling method through animated videos. The purpose of the study was to improve the reading ability of grade 1 students on my favorite theme by using the spelling method through animated videos. This research method is a classroom research method (CAR) which is carried out in two cycles consisting of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The time of the research was 15-22 September 2021. The subjects of this research were 18th graders. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. The results of this study concluded that the students' initial reading ability in cycle 1 was classified as less effective with the percentage of students' completeness 61% with an average value of 77, while the second cycle experienced a very good increase, namely 83% of students' mastery with an average of 83. Thus, it can be concluded that using the spelling method through animated videos can improve the early reading ability of first graders at Private Elementary School 016 LPM Rantau Panjang.

Keywords: *Skills, Beginning Reading, Spelling Method, Animated Video*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan.....	10
2. Metode Eja.....	20
3. Video Animasi.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Setting Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Pratindakan.....	42
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	69
D. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Siswa SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang	5
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	38
Tabel 3.3 Kriteria Persentase Membaca.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1 Siklus Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	77
Lampiran 2 Data Rekapitulasi Nilai Siswa	79
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan 1	80
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	85
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan 2	90
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan 2	95
Lampiran 7 Materi Pembelajaran.....	100
Lampiran 8 Soal Evaluasi Membaca.....	102
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	106
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	109
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	112
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	115
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	118
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	121
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	124
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	127
Lampiran 17 Kisi-Kisi Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	130
Lampiran 18 Hasil Observasi siswa Pratindakan.....	131
Lampiran 19 Hasil Observasi Siswa Siklus 1 pertemuan 1	132
Lampiran 20 Hasil Observasi Siswa Siklus 1 pertemuan 2	133
Lampiran 21 Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan 1.....	134

Lampiran 22 Hasil Observasi Siswa Siklus II pertemuan 2.....	135
Lampiran 23 Dokumentasi.....	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah simbol komunikasi dan jati diri suatu Bangsa. Melalui bahasa, seseorang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, maupun keinginannya baik secara tertulis maupun secara lisan. Keterampilan berbahasa seseorang sudah dikembangkan saat berumur 0-1 tahun yang ditandai dengan tahapan holofrase/satu kata. Menurut Tarigan (2015:1) berbahasa dapat dikembangkan melalui empat keterampilan, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara digolongkan pada kemampuan orasi, sedangkan keterampilan membaca dan menulis digolongkan pada kemampuan literasi. Pembelajaran orasi dan literasi merupakan pembelajaran yang sangat penting dikembangkan di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran orasi dan literasi merupakan dasar bagi terbentuknya keterampilan berbahasa. Seperti halnya, pembelajaran membaca di sekolah dasar tentu dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, contohnya pembelajaran membaca di kelas rendah ditujukan untuk kemampuan “melek huruf”, yaitu kemampuan siswa hanya ditujukan pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Sedangkan di kelas tinggi, pembelajaran literasi ditujukan untuk kemampuan “melek wacana” yaitu kemampuan membaca dan menulis lanjut.

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasikan huruf vokal dan konsonan, merangkaikan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat.

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa “melek huruf” namun juga memiliki *nurturant effect* yakni membiasakan membaca sehingga kebiasaan membaca tersebut akan menjadi budaya yang akan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Namun tidak semua guru di sekolah dasar melakukan pembelajaran membaca sesuai dengan tahapan perkembangan siswa ataupun sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bunyi (huruf) akan berubah pelafalannya jika terdapat bunyi (huruf) lain yang menyertainya sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam membaca. Kekurangpahaman guru dalam proses, tahapan dan metode pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar menjadikan pembelajaran membaca cenderung rendah, baik dalam keterampilan maupun dalam hal minat siswa.

Keterampilan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Supriyadi ,2017: 34).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat di ciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan hari Rabu tanggal 03 September 2021 kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo guru mengajar membaca permulaan menggunakan metode SAS. Menurut Oktavioni dkk (2014) metode SAS adalah metode membaca keseluruhan baru bagian yaitu, anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata, selanjutnya suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat awal.

Hasil pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS guru masih ada kekurangan dalam mengajar, yaitu dalam pembelajaran guru tidak memakai media pembelajaran, guru menjelaskan hanya memakai spidol dan

papan tulis sehingga anak-anak cenderung lebih mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga belum semua siswa yang lancar membaca.

Lafalnya juga belum tepat, seperti pelafalan huruf-huruf konsonan yang kurang tepat, contoh: izin dibaca ijin, rezeki dibaca rejeki dan tidak bisa mengeja berbagai bunyi huruf diftong seperti ai dalam kata rantai dan au dalam kata harimau. Dalam membaca masih banyak siswa yang intonasinya kurang tepat, contoh: “Apa maksudnya?”, “Tutup pintunya!” yang mana mereka tidak bisa membedakan bunyi kata yang memakai tanda tanya (?) dan tanda seru (!), dan tidak memperhatikan jeda antara kata yang memakai tanda titik (.) dan tanda koma (,) dalam kelancaran belum sepenuhnya siswa yang bisa membaca nyaring, karena siswa dalam membaca masih terbata-bata, dan siswa juga susah membedakan huruf-huruf yang sama, seperti huruf (“b” dan “d”, “m” dan “w”, “p” dan “q”, “u” dan “n”).

Faktor-faktor penyebab yang lain siswa kurang lancar membaca yaitu karena dimasa pandemi ini anak-anak lebih banyak main dirumah daripada belajar karena kurangnya motivator dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua.

Berikut ini ketuntasan & tidak tuntas siswa kelas 1 dalam kemampuan membaca permulaan:

Tabel 1.1
Data Awal Siswa SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	8 Siswa	44%
2	Tidak Tuntas	10 Siswa	56%
Total		18 Siswa	100%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2021

Penilaian keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 pada tabel diatas dilakukan pada 03 September 2021 atas hasil wawancara dari guru wali kelas 1, bahwa anak dikelas 1 tersebut rata-rata siswa dalam membaca belum tepat dalam lafal, kelancaran dan intonasinya.

Dengan memperhatikan masalah yang terjadi, maka dari itu perlu diadakan penelitian solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, salah satunya menggunakan metode eja dengan video animasi. Menurut Puspita mengemukakan kelebihan metode eja, antara lain: proses peserta didik diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, jadi peserta didik lebih cepat dan hafal fonem. Peserta didik juga langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf dan ditambah dengan adanya sebuah video animasi anak-anak akan lebih senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Cipto, 2015).

Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Puspita,

2017). Dapat disimpulkan video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Metode Eja termasuk metode khusus yang digunakan untuk anak berkesulitan membaca (disleksia). Metode Eja merupakan suatu metode yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Metode Eja disebut juga metode Fonik (*Phonic Method*). Metode Eja adalah metode yang dimulai dari huruf. Pertama, siswa diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. Setelah siswa mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf, maka huruf-huruf itu dirangkai menjadi suku kata. Siswa diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. Setelah siswa mampu membunyikan beberapa suku kata, siswa dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata. Setelah siswa dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata-kata yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Eja dengan Video Animasi Kelas 1 di Sekolah Dasar Swasta 016 LPM Rantau Panjang** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengenali huruf-huruf abjad dengan benar.
2. Siswa belum mampu membedakan mana huruf vokal dan huruf konsonan.
3. Siswa masih belum lancar dalam membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diambil sebuah perumusan masalah yaitu: Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekolah dasar menggunakan metode eja dengan video animasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang: Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekolah dasar menggunakan metode eja dengan video animasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode eja dengan video animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Menggunakan metode eja dengan video animasi dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa.

Menggunakan metode eja dengan video animasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan suasana belajar baru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

F. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan Membaca Permulaan merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan (Tampubolon, 2015)
2. Metode Eja adalah metode yang dimulai dari huruf. Pertama, siswa diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. Setelah siswa mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf, maka huruf-huruf itu dirangkai menjadi suku kata. Siswa diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. Setelah siswa mampu membunyikan beberapa suku kata, siswa dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata.

Setelah siswa dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata-kata yang telah diberikan.

3. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan menurut Tampubolon (2015).

Menurut Dalman (2013:5) keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak yang harus di didik orangtuanya dirumah dan guru disekolah. Melalui

membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan sudah diajarkan sejak usia dini. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Keterampilan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf, mengenal kata, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Jika pada membaca permulaan belum kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Tahapan dalam KBBI adalah tingkatan, dimana membaca memiliki dua tahapan yaitu, 1) tahap pemula yaitu tahap yang mengubah manusia yang asalnya tidak bisa menjadi bisa membaca. 2) tahap lanjut adalah suatu tahap yang prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf

dan bunyi, tetapi pada makna yang terkandung bacaan. Fungsi tahapan membaca adalah pembaca dapat memahami dan menyuarakan tulisan yang telah dibaca dengan baik.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Suratno (2014:15) jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi lima, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca permulaan disajikan pada siswa tingkat permulaan sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang di wakilinya.
- 2) Membaca nyaring merupakan lanjutan membaca permulaan meskipun ada yang memandang sebagai bagian tersendiri, misalnya membaca kutipan.
- 3) Membaca dalam hati membaca yang membina siswa agar mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi penuturan tertulis yang dibacanya.
- 4) Membaca pemahaman dalam praktik, membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan membaca dalam hati, karena kedua jenis membaca ini menitik beratkan pada pemahaman ini dalam waktu relatif yang singkat (jenis membaca ini di gunakan sebagai bahan kajian penelitian).
- 5) Membaca bahasa merupakan alat yang dimanfaatkan guru untuk membina kemampuan bahasa siswa.

c. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar membaca. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Sukirno (2009:3) mengatakan manfaat membaca, siswa dapat sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Memberikan informasi kepada orang lain.
- 3) Menangkap / menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat.
- 4) Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan.
- 5) Bersifat kritis terhadap informasi yang diterima.
- 6) Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat.
- 7) Memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah.
- 8) Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup.
- 9) Menumbuhkan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, dan memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

d. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensor visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan (Sukirno, 2009:5). Dalam hal tersebut, pembaca memahami simbol-simbol grafis yang berupa huruf, kata, suku kata, frasa, dan kalimat untuk mempresentasikan bahasa lisan. Kegiatan berikutnya persepsi terhadap makna simbol tadi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Aspek urutan proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun pada halaman dari kiri ke kanan, kecuali tulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri.

e. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Kemendikbud (2013:15-102) tujuan membaca permulaan yang tercantum di dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian a-b-c.
- 2) Siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar.
- 3) Siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o.
- 4) Siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana.
- 5) Siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana.
- 6) Siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar.
- 7) Siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata.
- 8) Siswa dapat membaca nyaring kosakata.

9) Siswa dapat mengenal kosakata.

Dari uraian di atas, pembelajaran membaca permulaan pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I SD meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata dengan lafal yang tepat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun luar. Akhadiah (Synta, 2015) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

1) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010:67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh berbagai kesulitan.

2) Lingkungan Keluarga

Budaya membaca wajib dimulai sedini mungkin di lingkungan keluarga agar lebih mudah menanamkan kebiasaan yang baik dari sejak kecil agar menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam sampai usia selanjutnya. Dengan bacaan pada suatu cerita ataupun ilmu pengetahuan, seseorang akan timbul pemikiran baru untuk mencoba melakukan hal-hal berdampak positif. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk itu yang paling tepat dan terbaik dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar dirumah, dengan membaca setidaknya ada waktu merenung untuk aktif berpikir.

Minat baca dapat dibina dari dalam keluarga, hal ini perpustakaan keluarga dapat berperan. Seperti halnya fungsi perpustakaan yaitu rekreatif yang bersifat hiburan. Orang tua yang ingin anaknya gemar membaca dapat memulainya dengan menunjukkan berbagai benda dirumah seperti membaca dongeng atau membacakan dongeng sebelum tidur, dengan memberikan bacaan yang menarik dan tepat maka minat baca dapat ditumbuhkan.

3) Bahan Bacaan

Akhadiah (Synta, 2015) Faktor yang lain yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa yaitu terkait bahan bacaan, bahan

bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut.

g. Prinsip Pengajaran Membaca Permulaan

Burns (melalui Zubaidah, 2013:11-12) mengemukakan ada dua belas prinsip yang didasarkan penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pengajaran membaca. Kedua belas prinsip tersebut dibawah ini.

- 1) Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Guru hendaknya memahami kondisi siswa dalam proses membaca.
- 2) Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis. Siswa selain dapat mengucapkan dengan baik kata juga harus bisa memahami makna bacaan yang dibacanya.
- 3) Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru hendaknya memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan metode pembelajaran, sehingga metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa.
- 4) Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Siswa akan mendapatkan kemampuan membaca yang baik seiring berjalannya waktu.

- 5) Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan memberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak dikenal. Jika anak tidak dapat mengingat kata-kata yang mereka temui pada bacaan, maka mereka perlu belajar teknik-teknik mengenal kata.
- 6) Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran. Guru harus memberikan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran, karena karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- 7) Keterampilan membaca erat berkaitan dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan kemampuan menyimak sangat menunjang dalam belajar membaca karena memberikan asosiasi langsung yang berupa bunyi dan makna.
- 8) Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan. Guru harus mengaitkan membaca dengan mata pelajaran yang lain.
- 9) Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting. Guru perlu menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca. Dengan mengetahui pentingnya membaca siswa akan termotivasi untuk belajar membaca.
- 10) Penikmatan membaca haruslah mendapat prioritas utama. Guru haruslah menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat

kemampuan berbahasa siswa. Dengan membaca siswa dapat menikmati berbagai informasi menarik.

11) Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek pendidikan.

12) Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses. Siswa diberi bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Jadi, prinsip pengajaran membaca merupakan pedoman untuk pengajaran membaca. Dalam pengajaran membaca permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, guru diharapkan dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dalam pengajaran membaca khususnya pengajaran membaca permulaan.

h. Indikator Membaca Permulaan

Departemen Pendidikan Nasional (2008:37) mengemukakan bahwa Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan dan kecakapan anak untuk terampil dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan arti atau makna dari tulisan. Dengan demikian keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa kelas 1 SD untuk melafalkan huruf-huruf, merangkai suku kata, dan selanjutnya menjadi kata-kata dan kalimat sederhana yang mempunyai makna kalimat tersebut.

Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Lafal adalah cara seseorang atau kelompok dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong (bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam suku kata, contoh: ai dalam kata rantai dan au dalam kata harimau) dan gabungan konsonan (KBBI).
- 2) Intonasi adalah tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat (Wikipedia:2015).
- 3) Kelancaran membaca atau disebut juga dengan membaca nyaring adalah keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu bacaan secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata, serta mengenali kata-kata tersebut. Kelancaran membaca melalui kegiatan membaca nyaring, maupun membangkitkan imajinasi peserta didik dan mampu memberikan gagasan terhadap proses menulis mereka (Farida, 2007:99)

2 . Metode Eja

a. Pengertian Metode Eja

Menurut Jamaris (2014:145), metode Eja merupakan metode menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode Fonik (Phonic Method). Metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis

rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Menurut Mulyono Abdurrahman, metode Eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Abdurrahman, 2012:172).

Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku, dan sebagainya.

b. Langkah-langkah metode eja

Metode Eja adalah metode yang dimulai dari huruf. (1) Pertama, siswa diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, (2) kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. (3) Setelah siswa mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf, maka huruf-huruf itu dirangkai menjadi suku kata. (4) Siswa diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. (5) Setelah siswa mampu membunyikan beberapa suku kata, siswa dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata. (6) Setelah siswa dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata-kata yang telah diberikan. Dimana langkah-langkahnya ialah:

- 1) Memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya.

- 2) Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan untuk perkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya kemudian siswa merangkaikan kata dari suku kata yang telah dikenalkan. Misalnya :

\square b, a \rightarrow ba (dibaca be, a \rightarrow ba)

d, u \rightarrow du (dibaca de, u \rightarrow du)

ba-du dilafalkan Badu

b, u, k, u menjadi b, u \rightarrow bu (dibaca be, u \rightarrow bu)

k, u \rightarrow ku (dibaca ka, u \rightarrow ku)

bu-ku dilafalkan Buku.

- 3) Setelah diajarkan perkenalan suku kata, kemudian siswa merangkaikan menjadi kata, maka selanjutnya siswa menyusun menjadi kalimat. Misalnya: buku-badu = buku badu.

c. Kelebihan Metode Eja

- 1) Siswa mengetahui setiap lambang huruf, jadi siswa lebih cepat dan hafal fonem.
- 2) Siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.
- 3) Dalam menulis dikte, siswa tahu dan dapat menuliskan huruf vocal dan konsonan dengan lengkap.
- 4) Siswa mengenal tingkatan bentuk bahasa yang paling sederhana.

d. Kekurangan Metode Eja

- 1) Siswa membutuhkan waktu lama untuk menghafal setiap lambang huruf, suku kata, dan kata.

- 2) Kesulitan dalam merangkai huruf, suku kata dan kata.
- 3) Siswa mengalami kesulitan apabila menghadapi huruf yang baru karena terbiasa menghafal.
- 4) Apabila tidak diulang terus menerus kebanyakan siswa akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.
- 5) Siswa kesulitan pelafalan diftong dan fonem – fonem rangkap, seperti ng, ny, kh, au, oi.

3. Video Animasi

a. Pengertian Video Animasi

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Puspita, 2017).

b. Kelebihan Video Animasi

Kelebihan-kelebihan dari media video animasi antara lain: (1) lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik, (2) efektif karena langsung pada sasaran yang dituju, (3) efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi, (4) lebih fleksibel mewujudkan hal-hal yang khayal, (5) dapat diproduksi setiap waktu, (6) dapat dikombinasi dengan live action, dan (7) kaya akan ekspresi warna (Waluyanto, 2006).

c. Kekurangan Video Animasi

Selain ada kelebihan media video animasi di atas, media video animasi juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, yaitu: (1) memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi yang efektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran, (2) memerlukan software khusus untuk membukanya, (3) guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya bukan memanjakan dengan animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit di cerna oleh anak (Artawan, 2010).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini bermaksudkan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode abjad pada anak Sekolah Dasar. Dari penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang penerapan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelusuran penulis selama ini, keterampilan membaca permulaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian relevan dengan hal yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Laila Nurlatifah, Agni Muftianti (2021) dengan Judul Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja. Penelitian ini menghasilkan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa SD kelas 1

dengan memakai metode eja. Deskriptif kualitatif sebagai Metode yang dipakai pada penelitian ini. Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas 1 SD di SDN Nugraha dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Instrumen yang dipakai yakni lembar observasi guru dan siswa, soal tentang membaca permulaan, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kualitas pembelajaran ketika di terapkan metode eja. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata pada observasi guru sebesar 95, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 93, persentase peningkatan dari nilai pre test ke post tests sebesar 35,83%, serta persentase skor angket guru sebesar 95%, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 93%.

2. Penelitian yang dilakukan Yohana, Syamsiati, Endang Uliyanti dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Eja Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menghasilkan Rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,81 sedangkan siklus II sebesar 3,6, dimana terdapat selisih 0,79. Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,55 sedangkan siklus II sebesar 3,24, dimana terdapat selisih 1,07. Peningkatan ketepatan mengambil huruf yaitu siklus I sebesar 63,8% sedangkan siklus II sebesar 74,2%, ketepatan menyebut huruf yaitu siklus I sebesar 63,2% sedangkan siklus II sebesar 76,6%, ketepatan mengeja suku kata yaitu siklus I sebesar 59,4% sedangkan siklus II sebesar 72,2%, ketepatan membaca kata yaitu siklus I sebesar 57% sedangkan siklus II

sebesar 70,6%, sehingga disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode eja dikategorikan baik.

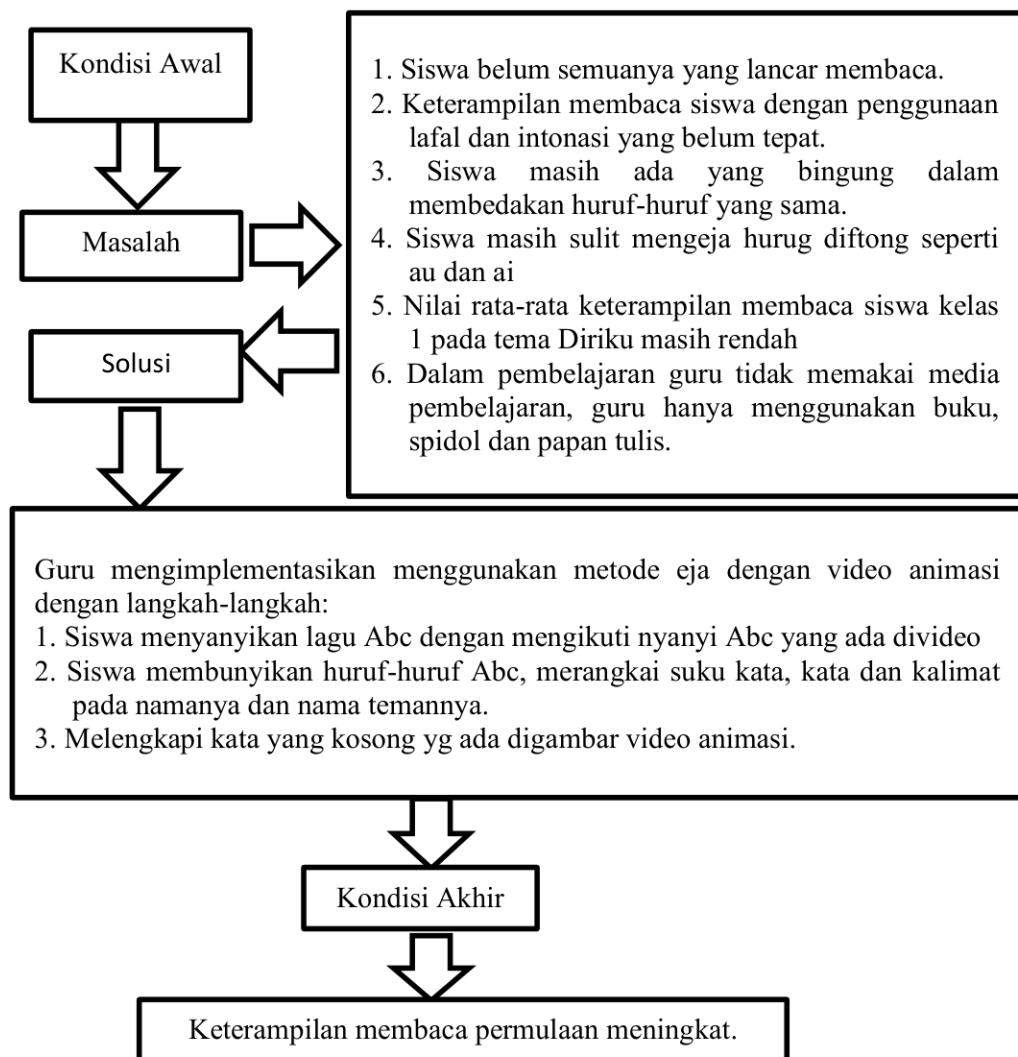
Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang sebelumnya adalah dalam media pembelajaran dan metode. Penelitian saya menggunakan media video animasi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan Laila Nurlatifah, Agni Muftianti (2021) metode yang dipakai Deskriptif Kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode eja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berfikir peneliti mengenai pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berfikir diawali dengan temuan permasalahan yang diperoleh dari siswa kelas 1 SD 016 LPM Rantau Panjang, yaitu tingkat keterampilan membaca yang masih rendah yaitu ada sebagian siswa yang lafal, intonasi dan kelancarannya belum tepat dan siswa susah membedakan huruf-huruf yang hampir sama, bahkan ada juga yang belum mengetahui huruf Abc dengan benar. Dalam pengajaran guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak lebih mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka dari peneliti menggunakan metode eja melalui video animasi.

Metode eja melalui video animasi diharapkan akan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode eja merupakan suatu metode yang dimulai dari mengenali huruf, diajarkan mengenali bunyi-bunyi huruf, diajarkan untuk merangkai suku kata, kata dan kalimat, ditambah lagi dengan adanya sebuah media video animasi anak-anak akan lebih semangat dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung, karena video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika menggunakan metode aja dengan video animasi, maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD 016 LPM Rantau Panjang, kecamatan Salo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas I SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang yang bertempat di desa Salo Kecamatan Salo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli s/d September tahun ajaran 2021 terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk *setting* penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul									
2	Penyelesaian Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Ujian Proposal									
5	Penelitian									
6	Bimbingan Bab IV-V									
7	Ujian Skripsi									

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 dengan jumlah 18 siswa, yang mana 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Dengan mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach (CAR)* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu Pratik pembelajaran kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami, menurut arikunto, dkk (2015:124). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, menurut Tampubolon (2013:19). Penelitian tindakan kelas adalah sesuatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan proses gejala social (Kunandar, 2012:42).

Menurut Arikunto (2014:3) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep:

1. Penelitian merupakan kegiatan mncermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

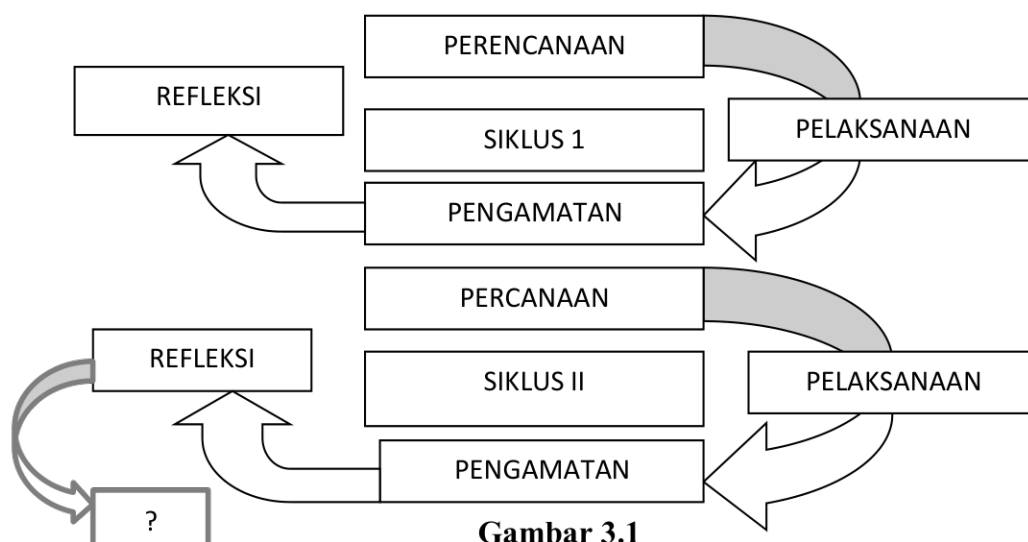
Berdasarkan konsep yang dijelaskan tersebut menurut Arikunto (2014:3) pengertian ketiganya hampir sama sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi penelitian tindakan kelas. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa, Arikunto (dalam Iskandar, 2011:21).

Sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dan ilmu pendidikan dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Hopkins dalam wiratmadja (dalam Iskandar, 2011:21).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 kali pertemuan, berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan siklus kedua juga terdapat 2 kali pertemuan berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2014:16)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. SIKLUS 1

a. Perencanaan.

Berdasarkan tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran:

- 1) Menyiapkan lembar observasi tahap aktivitas yang dilaksanakan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Meminta kesediaan rekan sejawat untuk menjadi observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan penerapan metode eja yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Siswa memberi salam.
 - b) Siswa memimpin untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
 - c) Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsen.
 - d) Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru pada hari itu sesuai dengan kondisinya masing-masing.
 - e) Melakukan apersepsi sebelum mengawali pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti.
 - a) Guru mengajak siswa bernyanyi “a-b-c”.
 - b) Guru menyiapkan materi tentang mengenal huruh-huruf yang ada benda-benda yang ditayangkan dividio

- c) Setelah itu menjelaskan suku kata, kata dan menjadi kalimat sederhana.
 - d) Setelah guru memberikan contoh, guru meminta siswa untuk melengkapi kata yang kosong pada gambar-gambar yang ada di video tersebut begitu seterusnya.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Bertanya jawab tentang materi yang disampaikan (untuk mengetahui hasil pencapaian materi).
 - b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
 - c) Bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan mengenai yang telah dipelajarinya.
 - d) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).
- c. Observasi/ Pengamatan.

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan langsung oleh pengamat/observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan pembelajaran membaca permulaan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan. Pengamat dilakukan mengamati jika ada hal-hal yang harus diperbaiki dan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi di analisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

Siklus II merupakan kelanjutan siklus I, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Pada siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Kunandar (2012:143) menyatakan “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi juga merupakan pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan

dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengar atau merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode eja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan mengumpulkan foto-foto siswa dan video tentang kegiatan belajar mengajar dengan metode eja.

3. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes merupakan langkah dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan memberikan contoh cerita singkat mengenai materi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zurian dalam sari 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP.

- a. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian aktivitas belajar.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, observer akan mengisi lembar observasi dengan cara menceklis kemudian mendeskripsikan kegiatan peneliti dari awal sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Tes kemampuan membaca permulaan

Tes kemampuan membaca permulaan mengenai pembelajaran menggunakan metode eja diberikan kepada anak berkesulitan belajar membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak berkesulitan membaca digunakan pada setiap siklus dengan memberikan sebuah wacana singkat. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Indikator	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
Lafal	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar	Sangat baik	4
	Pengucapan kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	3
	Pengucapan kata dan kalimat kurang tepat dan pengambilan jeda kurang tepat	Cukup	2
	Pengucapan kata dan kalimat kurang jelas	Kurang	1
Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi, seperti (!.,.)	Sangat baik	4
	Baik dalam penggunaan intonasi, seperti (!.,)	Baik	3
	Cukup dalam penggunaan intonasi, seperti (!.)	Cukup	2
	Kurang dalam penggunaan intonasi, seperti (.)	Kurang	1
Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat baik	4
	Membaca lancar dengan sedikit bantuan guru	Baik	3
	Membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantuan guru	Cukup	2
	Kesulitan dalam membaca walaupun sudah dibantu oleh guru	Kurang	1
Jumlah Skor Maksimal			100

Nazir (dalam Sari, 2020)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian yang bersifat kualitatif data diperoleh dari hasil wawancara, catatan harian, interaksi, maupun aktivitas saat berlangsungnya kegiatan penelitian. Data yang berkaitan dengan analisis kualitatif ini akan diuraikan atau dijabarkan secara deskriptif. Sementara itu, penegasan pendapat mengenai Penelitian Tindakan Kelas (Apriliana, 2014:23).

Pada penjelasan di atas, peneliti menggunakan analisis lembar pengamatan dari aktivitas siswa dan guru yang digunakan untuk menentukan kriteria penilaian tentang peningkatan kreatifitas dengan mendapatkan jawaban dari respon yang bersifat tegas, seperti kata-kata ya, atau tidak. Adapun lembar aktivitas yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan skala Guttman (dalam Arikunto, 2015:196) yang merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Arikunto (2010: 282) adalah menganalisa data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komperatif, atau eksperimen, diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setiap siklusnya

a. Ketuntasan Individual (Berdasarkan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Nilai hasil belajar ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Muslich, 2010:62)

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100$$

(Sumber: Puwanto, 2011:102)

Nilai Siswa	Klasifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-84%	Baik (B)
55%-69%	Cukup (C)
46%-54%	Kurang (K)
0%-45%	Sangat Kurang (SK)

Sumber (Arikunto, 2006)

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan ketuntasan klasikal 75% dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria persentase Ketuntasan Membaca

No.	Kategori	Skor (%)
1.	Baik Sekali	90-100
2.	Baik	80-89
3.	Cukup	70-79
4.	Kurang	60-69
5.	Kurang sekali	≤60

(Pramudyanti, 2016:66)

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca pada siswa kelas I Swasta SD 016 Rantau Panjang menggunakan metode eja melalui video animasi, indikator kinerja dalam penelitian ini bersumber dari silabus K13 Bahasa Indonesia kelas I, dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan membaca siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, dan 75% jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan khususnya dalam membaca permulaan yang terjadi di kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap satu siklus terdiri dari 2x pertemuan. Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo sebagai observer.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pratindakan) yang diperoleh dari hasil tes observer. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan 03 September 2021 di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada siswa kelas 1 dengan wali kelas Lusi Febriyanti, S.Pd dapat diketahui masih ada siswa yang belum mampu mengetahui huruf abjad dengan benar, dalam lafalnya juga belum tepat, seperti pelafalan huruf-huruf konsonan, contoh izin dibaca ijin, rezeki dibaca rejeki dan tidak bisa mengeja berbagai bunyi huruf diftong seperti ai dalam kata rantai dan au dalam kata harimau. Dalam membaca masih banyak juga siswa yang intonasinya kurang tepat, yaitu tidak bisa membedakan tanda (? dan tanda !) dan tidak memperhatikan jeda antara kata kata yang tanda titik(.) dan tanda koma (,) dalam kelancaran tidak semua

siswa yang bisa membaca nyaring, karena sebagian siswa kelas 1 tersebut dalam membaca masih terbata-bata, dan siswa juga susah membedakan huruf-huruf yang sama, seperti huruf (“b” dan “d”, “m” dan “w”, “p” dan “q”, “u” dan “n”).

Hal ini disebabkan karena didalam proses belajar mengajar siswa selalu menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang tidak jelas, bermain dan bercerita dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan, sehingga dapat mengganggu siswa lain yang mendengar dan memerhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan pengulangan pelajaran dimana guru harus mengulang kembali apa yang sudah djelaskannya, karena sebagian siswa tidak mengerti dan tidak paham dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Belajar mengajar menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang daiharapkan. Siswa mudah merasa bosan karena guru hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis, spidol tanpa menggunakan sebuah model dan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, akan lebih baik guru menggunakan model dan media pembelajaran agar belajar mengajar menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan.

Adapun nilai-nilai pratindakan yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai baik sekali, baik, cukup, kurang. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta
LPM 016 Rantau Panjang Pada Pratindakan

No	Aspek	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	8 Siswa	44%
2	Tidak Tuntas	10 Siswa	56%
Total		18 Siswa	100%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo yaitu terdapat jumlah siswa yang tuntas dalam lafal, intonasi dan kelancaran membaca berjumlah 8 orang siswa dengan klasikal 44% yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang siswa dengan klasikal 56%.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas pada kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang bulan September 2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Adapun tiap siklus terdapat 2x pertemuan yaitu, pertemuan 1 dan pertemuan 2. Selanjutnya penjelasan dari tiap siklus dan pertemuan akan dijelaskan dari tahap perancaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) serta hasil dari setiap siklusnya akan dideskripsikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan siklus 1

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas siklus 1 ini, penelitian melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran, yang akan diadakan dengan metode eja melalui video animasi kemudian menayangkan video tersebut didepan dengan menggunakan sebuah infokus oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru kelas 1 Lusi Febriyanti. Terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: (1) menyiapkan instrumen, (2) silabus, (3) Rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP), (4) Lembar kerja siswa (LKS) yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus 1, meminta kesediaan wali kelas 1 Ibu Lusi Febriyanti untuk menjadi observer aktivitas guru dan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa. Penjabaran persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan yaitu materi dengan Tema 2 Kegemaranku dan Subtema 4 Gemar Membaca.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode eja dengan video animasi. Rpp disusun oleh penelitti dengan menggunakan metode eja melalui video animasi dan didiskusikan dengan guru. Rpp ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

dengan Tema 2 Kegemaranku dan Subtema 4 Gemar Membaca untuk kelas 1.

- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh peneliti dan guru secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. LKS digunakan saat siswa telah selesai mengenal huruf dari sebuah kata, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengenal huruf yang telah diterangkan oleh guru.
- 4) Menyiapkan Lembar Observasi untuk memonitor aktivitas didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media video animasi dengan menggunakan metode eja.
- 6) Video animasi tentang materi gemar membaca dengan menentukan huruf abjad, kemudian dirangkai menjadi suku kata, kemudian menjadi kata dan menjadi kalimat sederhana.
- 7) Soal evaluasi tes keterampilan membaca (wacana singkat)

b. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1

1) Pelaksanaan dan Pengamatan Pertemuan 1 Siklus 1

Proses pembelajaran pertemuan 1 pada mata pelajaran bahasa indonesia dan menggunakan metode eja melalui video animasi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada siklus 1 ini berpedoman pada RPP yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada Rabu 15 September 2021.

Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan guru dan siswa pada pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan ± 15 menit dan kegiatan pada pertemuan siklus 1 guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam, guru menanyakan kabar siswa, dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan guru mengajak siswa menyanyikan lagu tepuk semangat untuk menggali motivasi dan semangat belajar siswa. **Cuplikan Dialog pelaksanaan pertemuan 1 siklus 1 antara guru dan siswa.**

Guru : Selamat pagi anak-anak ibu.

Siswa : Selamat pagi juga ibu.

Guru : Apa kabar semua hari ini?

Siswa : Alhamdulillah luar biasa allahu akbar.

Guru : Apa semuanya anak-anak ibu masuk hari ini.

Siswa : Iya bu, masuk semuanya.

Guru : Sebelum mulai pelajaran tepuk semangat dulu yok..

Siswa : Oke bu..

Guru : Tepuk seemaangaattt...!!!

Siswa : see..maa..ngaattt

Guru : Hari ini kita belajar tema 2 subtema 4 pembelajaran 1.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan ± 40 menit dan dimulai dengan guru menayangkan sebuah media yang berbentuk video dengan menggunakan sebuah proyektor yang langkahnya menggunakan metode eja dalam pembelajaran “Gemar membaca”, yang pertama siswa menyimak lagu Abc divideo tersebut dan menyimak dan menanyakan gambar apa yang ada didepan, siswa menjawab pertanyaan gurunya, kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak huruf, suku kata, kata dan kalimat yang ada pada gambar bola, botol dan jalan kaki.

Setelah menyimak video guru juga menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar yang ada divideo kata yang masih kosong, kemudian siswa menyebutkan huruf yang hilang pada gambar lompat tali, lomba karung dan lomba lari. Kemudian siswa menggabungkan kata tersebut menjadi kalimat sederhana yang utuh.

Siswa setelah diajarkan tentang menuliskan huruf-huruf yang ada pada kata benda-benda yang telah ditayangkan divideo, kemudian diajarkan untuk merangkai suku kata, kata dan menjadi kalimat sederhana guru memberikan teks pendek untuk menentukan kemampuan membaca anak, disini guru

menyuruh siswa secara bergiliran untuk membaca teks tersebut.

Berikut Cuplikan dialog kegiatan inti pertemuan 1 siklus 1

Guru : Anak-anak ibu perhatikan video animasi didepan.
Gambar apa yang ada divideo tersebut?

Siswa : Gambar anak yang sedang membaca buk

Guru : Benar, kita harus pandai membaca. Sekarang kita belajar huruf-hur abjad, perhatikan lagu abc divideo didepan ya!!

Siswa : Baik buk

Guru : Didepan ada gambar bola, huruf-huruf apa yang ada pada kata bola?

Nah simak videonya ya!! Huruf yang ada pada kata bola “b,o,l,a” suku kata “bo-la” kata “bola”.

Didepan ada gambar lompat tali, kata apa yang hilang pada kata lom-... ta-.. tersebut?

Siswa : pat sama li buk

Guru : benar.. jadi dibaca lompat tali. Jadi kalimat sederhanya nya siti bermain lompat tali. Sekarang ibu suruh kedepan secara bergelirian untuk melafalkan dan menuliskan huruf abjad, dan tuliskan huruf, suku kata, kata pada gambar bola. Setelah itu baca teks wacana yang telah ibu siapkan secara bergiliran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan ±15 menit dimulai dengan siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang dipelajari dan memberikan kesimpulan tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Selanjutnya guru melakukan

penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini yang ditutup dengan doa.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan Pertemuan II Siklus 1

Proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 17 September 2021. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan media sebuah video animasi yang langkah-langkah didalamnya memakai metode eja pada pertemuan II siklus 1 ini diamati oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa pada pertemuan II siklus 1 sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan II siklus 1 dilakukan ±15 menit guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama dengan guru. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dan menyanyikan lagu tepuk semangat untuk menggali motivasi dan semangat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, pembelajaran hari ini menggunakan media video animasi dengan metode eja.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik, guru menyiapkan video animasi yang didalamnya ada lagu “Abc”, kemudian guru menggali motivasi siswa dengan menampilkan gambar jari, kemudian guru menyebutkan huruf-huruf apa aja yang ada pada kata jari? Kemudian guru menjelaskan huruf yang ada pada kata jari tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar koran, apel, komik, dan buku pelajaran. Kemudian guru minta siswa untuk memperhatikan huruf, suku kata dan kata yang ada pada gambar tersebut.

Setelah menayangkan video, siswa diminta untuk memperhatikan kata apa yang kosong pada gambar bersepeda, Kasti, berenang dan berlari. Kemudian siswa menyebutkan kata yang kosong tersebut menjadi kata yang utuh kemudian dijadikan menjadi sebuah kalimat sederhana.

Siswa setelah diajarkan mengenal huruf abjad, kemudian diajarkan merangkai suku kata, kata dan menjadi kalimat sederhana guru memberikan soal evaluasi tes wacana singkat untuk menentukan kemampuan membaca anak tersebut kedepan secara bergiliran. **Berikut Cuplikan dialog kegiatan inti pertemuan 1 siklus 1**

Guru : Anak-anak ibu perhatikan video animasi didepan.
Gambar apa yang ada divideo tersebut?

Siswa : Gambar jari buk.

Guru : Benar, huruf apa yang ada pada kata jari? sebelumnya kita simak dulu lagu abc didepan ya..

Siswa : Baik buk.

Guru : Jadi huruf yang ada pada kata jari “j,a,r,i” suku kata ja-ri” kata “jari”

Didepan ada gambar bersepeda, kata apa yang hilang pada ber-se-...-da tersebut?

Siswa :” pe” buk.

Guru : benar.. jadi dibaca bersepeda. Jadi kalimat sederhanya bermain sepeda. Sekarang ibu suruh kedepan secara bergelirian untuk melafalkan dan menuliskan huruf abjad, dan tuliskan huruf, suku kata, kata pada gambar jari. Setelah itu baca teks wacana yang telah ibu siapkan secara bergiliran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan ±15 menit diawali dengan siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang dipelajari dan memberikan kesimpulan tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa, dan guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini yang ditutup dengan doa.

c. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus 1

1) Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitikberatkan pada penyampaian bahan bacaan kalimat sederhana. Pada pertemuan siklus 1, dimulai dengan: 1) kemampuan guru dalam menunjukkan media sebuah video animasi menggunakan metode aja gemar membaca, 2) Guru menunjukkan huruf-huruf yang ada pada kata bola, botol dan jalan kaki, merangkai suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu Abc, menentukan kata yang kosong pada gambar lompat tali, balap karung dan lomba lari, dan dijadikan menjadi sebuah kalimat sederhana, 4) Lalu meminta siswa kedepan satu persatu untuk membaca bahan bacaan yang telah disiapkan guru, dan 5) Siswa bersama-sama mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan cukup baik jika ditinjau dari prosedur membaca dan kalimat dimana guru melakukan tahapan secara sistematis, runtut dan tepat dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di Rpp.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1, siswa merespon dengan baik dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditujukan

dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca. Aktivitas siswa yang lain juga dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, membaca sesuai dengan lafal dan intonasinya. Meskipun siswa masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran ini disebabkan karena siswa belum yakin dan percaya diri untuk membaca kedepan, sehingga siswa yang berani kedepan hanya kecil bahkan akhirnya berani juga maju kedepan walau setelah dipaksa, namun kemampuan siswa dalam kemampuan membaca mengalami peningkatan dibandingkan dengan setelah pratindakan walaupun masih sedikit.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 1 diperoleh data hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada siklus 1 Pertemuan 1

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	3	-
80-89	Baik	3	-
70-79	Cukup	3	-
60-69	Kurang	-	3
<60	Sangat Kurang	-	6
Jumlah		9 Siswa	9 Siswa
Presentasi		50%	50%

Sumber: Hasil Tes tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada materi gemar membaca siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai baik sekali dengan rentang nilai (90-100), terdapat 3 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai (80-89), 3 orang siswa dengan nilai cukup rentang nilai (70-79), 3 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 6 orang dengan nilai sangat kurang rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 18 orang siswa siswa tuntas 9 orang dengan klasikal (50%), sedangkan siswa tidak tuntas 9 orang siswa dengan klasikal (50%). Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Sawasta 016 LPM Rantau Panjang pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta
016 LPM Rantau Panjang Pada Siklus 1 Pertemuan 2

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4	-
80-89	Baik	4	-
70-79	Cukup	3	-
60-69	Kurang	-	3
<60	Sangat Kurang	-	4
Jumlah		11 Siswa	7 Siswa
Presentasi		61%	39%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Salo pada materi gemar membaca siklus 1 pertemuan 2 yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai baik sekali dengan rentang nilai (90-100), terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai (80-89), 3 orang siswa dengan nilai cukup rentang nilai (70-79), 3 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 4 orang dengan nilai sangat kurang rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 18 orang siswa siswa tuntas 11 orang dengan klasikal (61%), sedangkan siswa tidak tuntas 7 orang siswa dengan klasikal (39%). Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran

d. Refleksi Siklus 1

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan sebuah media video animasi menggunakan metode eja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca permulaan siswa terjadi peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan siklus pertama, namun belum 75% dalam pencapaian indikator keberhasilan. Dalam hal

ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 untuk perbaikan ke siklus II. Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk perbaikan pada tindak siklus II yaitu:

1. Siswa kesulitan melafalkan huruf, misal: d dilafalkan ed, f dilafalkan ep, k dilafalkan ek.
2. Ada juga beberapa siswa kesulitan huruf-huruf yang hampir sama sama seperti: b, d, p, q, m, w, s, z dan lain sebagainya.
3. Kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu, misal: ng dan ny
4. Kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa yang masih terbata-bata dan ada juga siswa sama sekali belum tentu huruf abjad.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, jika sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan dengan menggunakan video animasi tentang metode eja pada siklus 1 berjalan dengan lancar. Disisi lain, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus 1.

1. Siswa mulai tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan
2. Siswa mulai tampak senang ketika siswa sudah mulai bisa membedakan huruf demi huruf
3. Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat guru melakukan tanya jawab

Pembahasan bersama observer, maka terdapat juga kelemahan aktivitas guru dengan metode eja menggunakan video animasi pada siklus 1 yaitu:

1. Guru kurang mengontrol siswa secara keseluruhan dan kurang menguasai kelas, akibatnya terdapat sebagian siswa mengganggu anak yang lain, sehingga konsentrasi dalam membaca permulaan cerita terganggu.
2. Pada saat guru memberikan apersepsi siswa kurang antusias dan tidak fokus pada apa yang disampaikan, dalam menyampaikan motivasi apa yang disampaikan oleh guru masih kurang menarik bagi siswa sehingga mereka lebih banyak bermain dengan temannya
3. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa masih banyak yang malu untuk mengajukan pertanyaan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I yang belum maksimal, maka dapat dilakukan upaya perbaikan pada siklus II yang diharapkan dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan Siklus II

Tindakan penelitian siklus II rencana pelaksanaan hari Senin 20 September 2021. Indikator yang dicapai sama seperti siklus I yaitu Lafal, Intonasi dan Kelancaran. Secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus II pertemuan I adalah melafalkan huruf abjad kedepan secara

bergantian, kemudian menentukan kata yang kosong pada gambar bintang, bulan, kursi dan lemari.

Merancang strategi pembelajaran menggunakan metode eja melalui video animasi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I yang mana pada siklus I masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki antara lain, siswa kurang antusias dalam mendengarkan apersepsi dari guru, guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran masih ada kekurangan, ada beberapa siswa kesulitan membedakan huruf-huruf tertentu misal: b, d, p, q, n, u, m, w, s, z, i, l, kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu misalnya ng dan ny dan masalah lain yang mengakibatkan banyak anak yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut sehingga dalam siklus II ini masalah sudah dapat diatasi, menyiapkan materi sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa dan menyiapkan LKS.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa oleh ibu Lusi Febriyanti, S.Pd sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh teman sejawat. Aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pada siklus II pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan I siklus II

Proses pembelajaran pertemuan siklus I siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 September 2021. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode eja melalui video animasi pada pertemuan I siklus II dan meminta kesediaan guru kelas I yaitu ibu Lusi Febriyanti, S.Pd. Aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan I siklus II. Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa dapat membaca teks wacana singkat yang telah dibuat. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus (RPP siklus II pertemuan 1).

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan \pm 15 menit. Pada pertemuan 1 siklus II guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu tepuk semangat.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan \pm 40 menit dan diawali guru menayangkan gambar gelas, kotak, topi dan botol kemudian diajarkan huruf-huruf yang ada pada benda, kemudian dirangkai menjadi suku kata, kata dan siswa menyebutkan kata yang belum utuh pada gambar bintang, bulan, kursi dan lemari dan siswa

dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca. **Berikut**

Cuplikan dialog kegiatan inti pertemuan 1 siklus II

Guru : Anak-anak ibu perhatikan video animasi didepan. Gambar apa yang ada di video tersebut?

Siswa : Gambar gelas, botol, dan topi.

Guru : Benar, huruf apa yang ada pada gambar-gambar tersebut? sebelumnya kita simak dulu lagu abc didepan ya..

Siswa : Baik buk

Guru : Jadi huruf yang ada pada kata gelas “g,e,l,a,s” suku katanya “ge-las” dibaca “gelas”. Sekarang ibu minta kedepan untuk menuliskan huruf,suku kata dan kata pada gambar botol dan topi. Setelah itu baca teks wacana yang telah ibu siapkan secara bergiliran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan ± 15 menit dimulai dengan secara bersama-sama guru dan siswa selama satu kali pertemuan. Guru bertanya materi yang di pelajari dan membuat kesimpulan atau rangkuman tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang di ikutinya, selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sama-sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

2) Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II siklus ke II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021 dengan tema yang masih sama yaitu Kegemaranku, dan

sub tema yang akan dibahas adalah masih gemar membaca dengan menggunakan metode eja melalui video animasi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan \pm 15 menit dalam pertemuan siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman membaca. Guru memasuki kelas sambil menyapa siswa dan siswa menjawab salam dari guru setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa sama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan \pm 40 menit dilaksanakan dengan baik. Dalam pertemuan siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: siswa diajak mengenal huruf-huruf, suku kata dan kata pada gambar bintang, ular, buaya, kupu-kupu, harimau dan ayam. Kemudian guru minta siswa untuk memperhatikan kata yang masih kosong pada gambar jagung, keju, ikan dan jeruk dan dirangkai menjadi sebuah kalimat sederhana yang utuh, kemudian siswa disuruh kedepan untuk tes kemampuan membaca dengan bacaan wacana singkat yang telah disiapkan dilakukan secara bergeliran.

Berikut Cuplikan dialog kegiatan inti pertemuan 2 siklus II

Guru : Anak-anak ibu perhatikan video animasi didepan. Gambar apa yang ada divideo tersebut?

Siswa : Gambar ikan, ular, buaya, kupu-kupu, harimau dan ayam.

Guru : Benar, huruf apa yang ada pada gambar-gambar tersebut? sebelumnya kita simak dulu lagu abc didepan ya..

Siswa : Baik buk.

Guru : Jadi huruf yang ada pada ikan “i,k,a,n”, suku kata.

“i-kan dibaca ikan. Sekarang kedepan untuk menuliskan huruf,suku kata, kata pada gambar ular, buaya, kupu-kupu, harimau dan ayam. Setelah itu baca teks wacana yang telah ibu siapkan secara bergiliran.

Siswa : baik buk.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan ± 15 menit, guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, lalu guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan penelitaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru dan siswa berdoa sama-sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca. Observer mengisi lembar aktivitas guru dengan mengamati aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran

berlangsung, sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar observasi aktivitas guru tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Demikian dengan pengamatan pada aktivitas siswa yang diamati saat berlangsung proses pembelajaran dimana acuan yang dipakai untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Sama seperti pada siklus I, di siklus II ini juga diadakan observasi aktivitas guru yang dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitikberatkan pada penyampaian bahan simakan yaitu wacana singkat. Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membacakan teks cerita, meminta siswa secara kelompok mengulang bacaan, meminta siswa yang lain untuk membedakan huruf, memberi kesempatan untuk bertanya pada siswa dan bersama siswa dalam mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan baik karena ditinjau dari prosedur pembacaan bahan simakan guru melakukan tahapan secara sistematis, runtut dan tepat.

Juga pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan pertama bahwa guru menerangkan perbedaan setiap huruf dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan teks dan kalimat dengan sangat baik. Pertemuan kedua siklus II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa tampak berantusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dan membedakan huruf, bahkan siswa yang masih kesulitan dalam penggabungan huruf diftong juga tampak memperhatikan dengan cukup antusias.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan pertama siklus II, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan mengenal huruf dan membaca. Siswa merespon baik dalam membedakan huruf dan membaca teks sederhana yang dibacakan oleh guru, dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks dan kalimat. Aktivitas siswa yang lain dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, tekanan suara, intonasi saat membaca.

Demikian juga pada pertemuan II siklus II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati

pembelajaran membaca dengan menggunakan metode eja melalui video animasi. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa sangat antusias. Bahkan yang tadinya siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mempunyai kemiripan seperti “p” dan “q” huruf “u” dan “n” , juga tampak memperhatikan guru saat menerangkan huruf secara satu per satu dengan cukup antusias juga. Pada pertemuan ini lebih dari separuh siswa yang ada dikelas mengangkat tangan untuk maju kedepan untuk membaca ke depan yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 1 diperoleh data hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD 016 LPM Rantau Panjang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Siklus II Pertemuan 1

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	5	-
80-89	Baik	5	-
70-79	Cukup	3	-
60-69	Kurang	-	2
<60	Sangat Kurang	-	3
Jumlah		13 Siswa	5 Siswa
Presentasi		72%	28%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau

Panjang pada materi gemar membaca siklus II pertemuan 1 yaitu terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai baik sekali dengan rentang nilai (90-100), terdapat 5 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai (80-89), 3 orang siswa dengan nilai cukup rentang nilai (70-79), 2 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 3 orang dengan nilai sangat kurang rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 18 orang siswa siswa tuntas 13 orang dengan klasikal (72%), sedangkan siswa tidak tuntas 5 orang siswa dengan klasikal (28%). Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Siklus II Pertemuan 2

Skor	Kategori	Siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	5	-
80-89	Baik	8	-
70-79	Cukup	2	-
60-69	Kurang	-	1
<60	Sangat Kurang	-	2
Jumlah		15	3 Siswa
Presentasi		83%	17%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada materi gemar membaca siklus II pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai baik sekali dengan rentang nilai (90-100), terdapat 8 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai (80-89), 2 orang siswa dengan nilai cukup rentang nilai (70-79), 1 orang siswa dengan nilai kurang rentang nilai (60-69) dan 2 orang dengan nilai sangat kurang rentang nilai <60. Jadi, dapat disimpulkan dari 18 orang siswa siswa tuntas 15 orang dengan klasikal (83%), sedangkan siswa tidak tuntas 3 orang siswa dengan klasikal (17%). Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran membaca permulaan kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada Bahasa Indonesia menggunakan membaca permulaan menggunakan metode eja melalui video animasi sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil Observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode eja melalui video animasi mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai KKM.

Hasil refleksi pada siklus setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

B. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan metode eja melalui video animasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Menggunakan Metode Eja Melalui Video Animasi Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4	-	5	-
80-89	Baik	4	-	8	-
70-79	Cukup	3	-	2	-
60-69	Kurang	-	3	-	1
<60	Sangat Kurang	-	4	-	2
Jumlah		11 Siswa	4 Siswa	15 Siswa	3 Siswa
Presentasi		61%	39%	83%	17%

Sumber: Data Hasil Olahan Kemampuan Membaca Permulaan 2021

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode eja melalui video animasi kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Dari Tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus 1 klasikal yang tuntas sebesar 61% dengan

kategori kurang, dan meningkat pada pertemuan siklus 2 klasikal yang tuntas sebesar 83% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

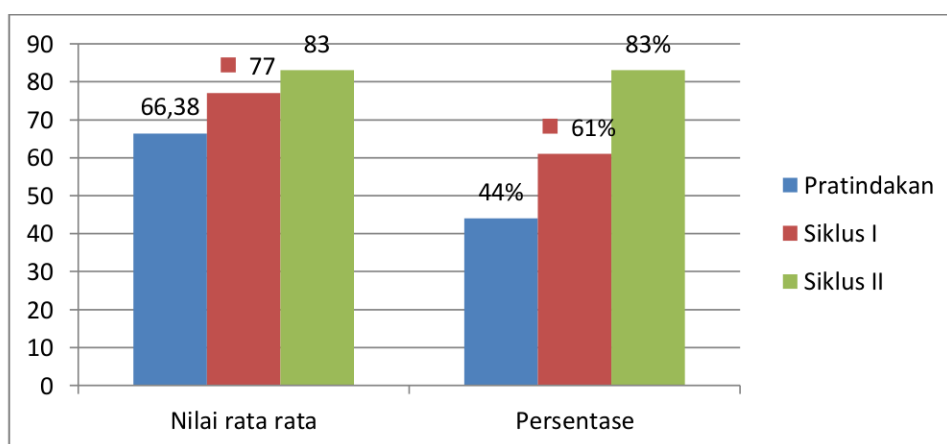
Tabel 4.7
Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Pratindakan, Siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	66,38	77	83
2	Presentasi Ketuntasan	44%	61%	83%
3	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Kemampuan Membaca Permulaan 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dari prasiklus sebesar 69 (44%), meningkat pada siklus 1 sebesar 77 (61%). Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83 (83%). Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Grafik Kemampuan Membaca Permulaan



Gambar 4.1
Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Pratindakan, Siklus 1 dan II

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus 2 yaitu 83% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% atau berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan metode eja melalui video animasi secara benar maka kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Hasil pelaksanaan pada siklus 1, pembelajaran belum maksimal, disini siswa masih suka ribut dan berjalan-jalan mengganggu temannya, belum berani maju kedepan, siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode eja melalui video animasi terdapat 11 orang yang tuntas dari 18 orang siswa. 7 orang siswa yang belum tuntas ada juga yang belum mampu membaca lancar dan masih terbata-bata, dalam lafal intonasinya pun masih ada dari beberapa siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, siswa juga sudah mulai lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa sudah dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dengan 15 orang siswa yang tuntas, 3 orang siswa yang belum tuntas dalam kelancaran membacanya. 3 orang siswa ini kekurangannya siswa kurang perhatian atau motivasi belajarnya dari orang tuanya, didalam kelas pun mereka asyik bermain dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan dalam keterampilan membaca bahwa menggunakan metode eja dengan video animasi adanya kelebihan yaitu, karena langkah-langkah metode eja terstruktur dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf abjad, huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan dibantu juga dengan sebuah video animasi. Menurut teori yang ada video animasi juga bisa untuk menarik perhatian peserta didik, mampu membantu dan mamahami pelajaran yang sifatnya sulit dan memudahkan siswa untuk mengingat suatu pelajaran karena dibantu dengan gambar-gambar yang unik dan berwarna.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan metode eja melalui video animasi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Adapun hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I terdapat ketuntasan klasikal 61% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 75%. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang

signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eja melalui video animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode eja melalui video animasi yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan sekolah, metode eja melalui video animasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD 016 LPM Rantau Panjang.
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang sulit membaca dengan cara membimbing siswa agar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama pada pembelajaran membaca permulaan sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dengan baik dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnostika, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Artawan. (2010). *Media Animasi*, Yrama Widya, Jakarta.
- Dalman. (2013). *Pengertian Kemampuan Membaca*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor. [On Line]. Tersedia: <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44> . Di akses 22 Mei 2012 08.30.
- Depdiknas, (2003). *Menjadi Guru yang Terampil*. Direktorat Menengah Umum, Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta.
- Farida, Rahim. (2007). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif. Asesmen, dan penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Portofolio. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kemendikbud. (2013). *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Tentang Kriteria Hasil Belajar*.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum*.

- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Pramudyanti. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Eja Lampung*.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Puspita, Linda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2008.
- Rahayu, Tri. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Tentang Kriteria Hasil Belajar*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukirno.(2009). *Sistem Membaca Permulaan yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, M Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Windrawati, Wiyani, Solehun dan Gafur, Harun. (2020) “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong”